



**DETERMINAN *RETURN* SAHAM PEMBENTUK INDEKS LQ'45 DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh :

Novendra Mayang Ustari

170810201299

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**DETERMINAN *RETURN* SAHAM PEMBENTUK INDEKS LQ'45 DI
BURSA EFEK INDONESIA**

***DETERMINANT HOLDINGS RETURNS SHAPER INDEX LQ'45 AT
INDONESIA STOCK EXCHANGE***

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Manajemen (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Novendra Mayang Ustari

170810201299

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novendra Mayang Ustari

NIM : 170810201299

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Judul Skripsi : DETERMINAN *RETURN* SAHAM PEMBENTUK
INDEKS LQ'45 PADA BURSA EFEK INDONESIA

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri dan bukan karya jiplakan kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 16 Desember 2019

Yang menyatakan

Novendra Mayang Ustari

NIM 170810201299

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : DETERMINAN *RETURN* SAHAM PEMBENTUK
INDEKS LQ'45 PADA BURSA EFEK INDONESIA
Nama Mahasiswa : Novendra Mayang Ustari
NIM : 170810201299
Jurusan : S-1 Manajemen
Tanggal Persetujuan : 16 Desember 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurhayati, M.M.

NIP. 196106071987022 001

Drs. Marmono Singgih, M.Si.

NIP. 196609041990021 001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi S1 Manajemen

Hadi Paramu, S.E., M.B.A., Ph.D.

NIP. 196901201993031002

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**DETERMINAN *RETURN* SAHAM PEMBENTUK INDEKS LQ'45 PADA
BURSA EFEK INDONESIA**

Yang dipersiapkan disusun oleh:

Nama : Novendra Mayang Ustari

NIM : 170810201299

Jurusan : S1 Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal:

23 Desember 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Prof. Dr.Isti Fadah, M.Si. (.....)

NIP. 196610201990022001

Sekretaris : Dra. Susanti Prasetiyaningtivas, M.Si. (.....)

NIP. 196609181992032002

Anggota : Cempaka Paramita S.E., M.Sc. (.....)

NIP. 198601092015042002

Mengetahui / Menyetujui

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember
Dekan,

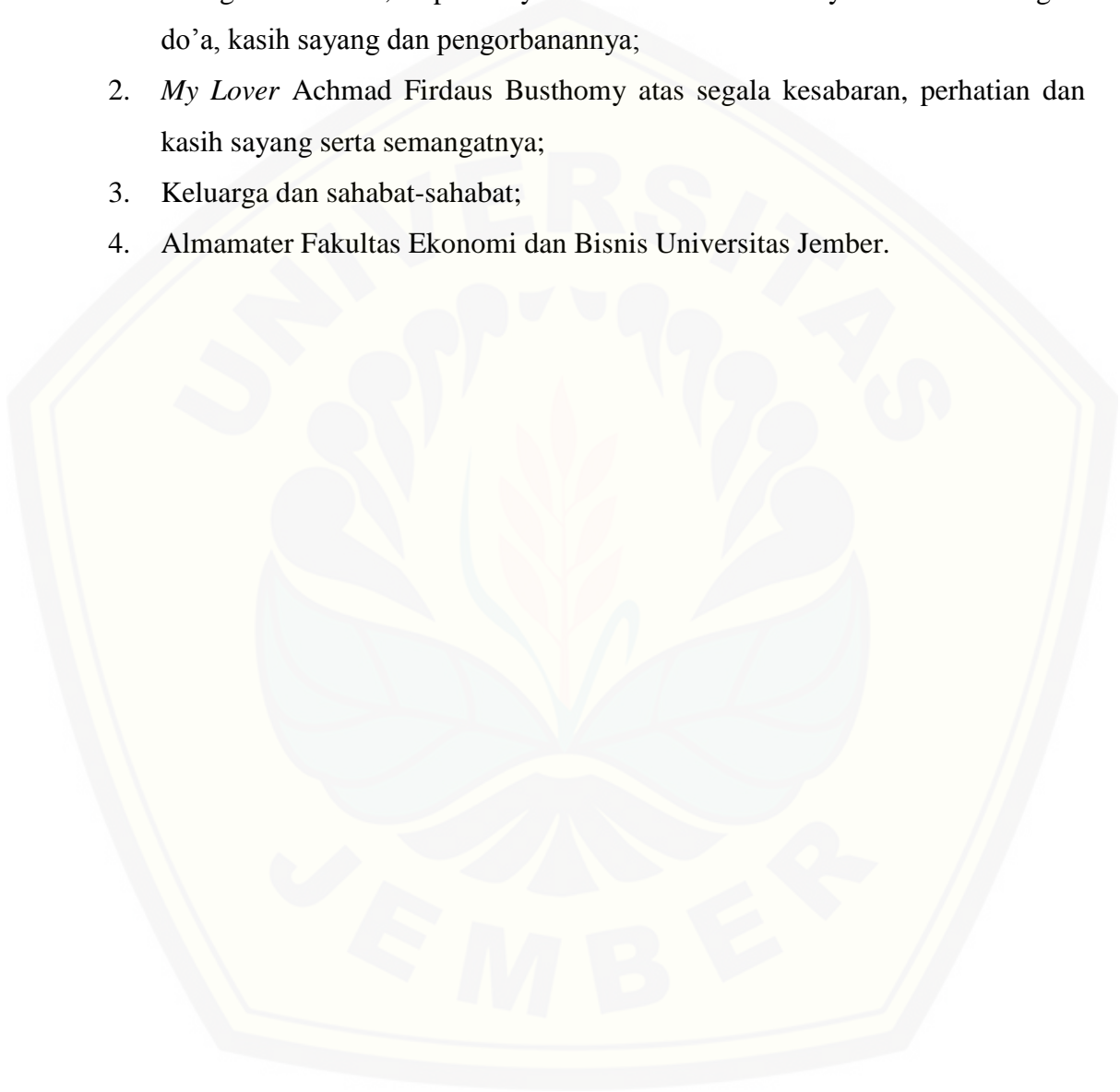
Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.,CA.

NIP. 197107271995121001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua tercinta, Papa Sony Candra dan Mama Fery Usthita atas segala do'a, kasih sayang dan pengorbanannya;
2. *My Lover* Achmad Firdaus Busthomy atas segala kesabaran, perhatian dan kasih sayang serta semangatnya;
3. Keluarga dan sahabat-sahabat;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.



MOTTO

“Orang yang kuat bukanlah orang yang pandai berkelahi, tetapi orang yang mampu menguasai dirinya ketika marah”

(H.R. Ahmad)

“Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya; hidup dipinggir jalan dan dilempari orang dengan batu, tetapi dib alas dengan buah ”

(Abu Bakar Sibli)

“Rahmat sering datang kepada kita dalam bentuk kesakitan, kehilangan dan kekecewaan; tetapi jika kita sabar maka kita akan melihat bentuk aslinya”

(Joseph Addison)

RINGKASAN

Determinan Return Saham Pembentuk Indeks LQ'45 Pada Bursa Efek Indonesia; Novendra Mayang Ustari, 170810201299; 2019; 73 halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga suatu saham akan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran. Pergerakan saham pada umumnya dipengaruhi beberapa faktor.

Penelitian menggunakan variabel CR, TATO, DER, ROA dan PER karena pada studi empiris yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menemukan adanya ketidakkonsistenan hasil pada setiap variabel terhadap *return* saham. Oleh karena itu peneliti menggunakan variabel tersebut untuk diuji kembali pada waktu yang berbeda sehingga menjadikan motivasi bagi peneliti untuk menguji CR, TATO, DER, ROA dan PER terhadap *return* saham pembentuk Indeks LQ'45 di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini berfokus menggunakan perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ'45 di BEI periode 2016-2018. Indeks LQ'45 dipilih sebagai objek penelitian karena saham di Indeks LQ'45 merupakan saham-saham yang paling aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan merupakan saham-saham unggulan yang dipilih dari setiap sektor industri.

Explanatory research adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan sample perusahaan yang konsisten menjadi pembentuk Indeks LQ'45 selama periode 2016-2018, laporan keuangan atau data lengkap dan tidak mengalami penghapusan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia (*delisting*).

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan CR, TATO dan PER berpengaruh Signifikan terhadap *return* saham, sedangkan DER dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

SUMMARY

Determinant Holdings Returns Shaper Index LQ'45 At Indonesia Stock Exchange; Novendra Mayang Ustari, 170810201299; 2019; 73 page; Department of Management, Faculty of Economics and Business, University of Jember.

Holding rates are prices accruing in the holding market in a certain time determinant by marker participant, demand and supply of the relevant shares in the capital market. The prices of a holdings will tend to decline if there is on oversupply. Holding causes are generally influenced by several factors.

The reseach uses CR, TATO, DER, ROA and PER variabels because in empirical studies conducted by previous researches find in consistences in the result of each variable on holding returns. Therefore, research use the variables to re-examine in it different times so it motivates in the research to test the CR, TATO, DER, ROA and PER on the return of shares forming indeks LQ'45 on the Indonesia Holding Exchange.

This research focuses on using companies listed on the LQ'45 on the Indonesia Holding Exchange for the 2016-2018 period. The LQ'45 index in chosen as the object od research because holding in the LQ'45 index are the most activity traded holdings on the Indonesia Holding Exchange and they are the preferend holdings selected from each industry sector.

Explanatory research in the method used by using a sample of companies that consistently formed the LQ'45 index during 2016-2018 period. Financial statement or data is complete, and it does not experience deletion of the holdings listing on the Indonesia Holding Exchange.

The result obtained from this research indicate that CR, TATO and PER have a significant effect on holding returns, while DER and ROA have no ssignificant effect on holding returns.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Determinan *Return* Saham Pembentuk Indeks LQ’45 pada Bursa Efek Indonesia”. Penyusunan skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak, baik itu berupa dorongan, nasehat, saran maupun kritik yang sangat membantu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Dr. Novi Puspitasari, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Drs. Hadi Paramu, S.E, M.B.A., Ph.D. selaku Koordinator Program Studi Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Dr. Nurhayati, M.M. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Drs. Marmono Singgih, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam penyelesaian skripsi ini;
6. Teristimewa Papa Sony Chandra dan Mama Fery Usthita atas seluruh cinta dan kasih sayangnya, memberikan semangat, dorongan moral, nasehat, fasilitas serta doa-doa terbaik untuk kesuksesan penulis;
7. *My Lover* Achmad Firdaus Busthomy atas segala kesabaran, waktu, motivasi, dan selalu memberikan semangat untuk penulis;
8. Sahabat KOST OLEN, Ajeng, Icha, Sunarmi, Virghina atas semua motivasi dan perjuangan bersama sekaligus yang telah membantu;
9. Sahabat tersayang, Dewi Ligiarti, Dian Amanda, Nanda Olga atas segala macam semangat dan membantu memberikan dukungan secara penuh.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	2
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Tinjauan Teori.....	6
2.1.1 Saham.....	6
2.1.2. <i>Return Saham</i>	7
2.1.3 <i>Current Ratio (CR)</i>	9
2.1.4 <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	10
2.1.5 <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	11
2.1.6 <i>Return On Assets (ROA)</i>	12
2.1.7 <i>Price Earning Ratio (PER)</i>	13
2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.3 Kerangka Konseptual	16
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	17

BAB 3. METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Rancangan Penelitian	22
3.2 Populasi dan Sampel	22
3.3 Jenis dan Sumber Data	22
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	22
3.5 Metode Analisis Data	23
3.5.1 Uji Normalitas Data	23
3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda	24
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	24
3.5.4 Uji Hipotesis.....	26
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	22
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	30
4.2 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian	32
4.3 Hasil Analisis Data	33
4.3.1 Uji Normalitas Data	33
4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda	34
4.3.3 Uji Hipotesis	35
4.3.4 Uji Asumsi Klasik.....	36
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	38
4.4.1 Pengaruh CR terhadap <i>return</i> saham pembentuk Indeks LQ'45	38
4.4.2 Pengaruh TATO terhadap <i>return</i> saham pembentuk Indeks LQ'45	39
4.4.3 Pengaruh DER terhadap <i>return</i> saham pembentuk Indeks LQ'45	40
4.4.4 Pengaruh ROA terhadap <i>return</i> saham pembentuk Indeks LQ'45	40
4.4.5 Pengaruh PER terhadap <i>return</i> saham pembentuk Indeks LQ'45	41
4.5 Keterbatasan Penelitian.....	41
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	42
5.1 Kesimpulan	42
5.1 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Hasil Penelitian terdahulu	15
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran Variabel	23
Tabel 4.1 Tahapan Seleksi Sampel Penelitian	30
Tabel 4.2 Nama Perusahaan yang Termasuk dalam Sampel	31
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	32
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	34
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	35
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	36
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Glejser</i>	37
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Durbin-Watson</i>	38

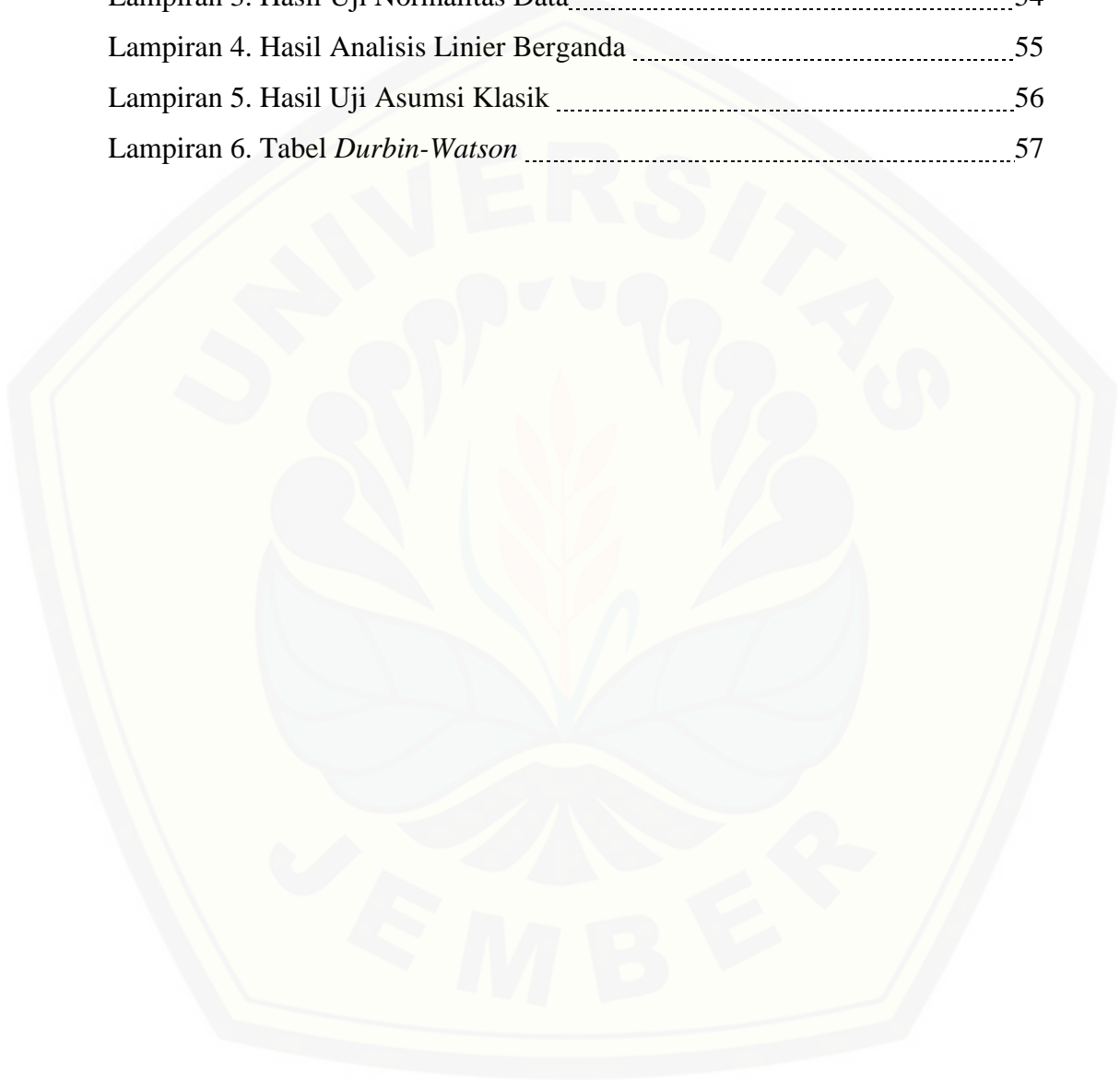
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Hipotesis	18
Gambar 3.6 Uji Satu Sisi	27



LAMPIRAN

Lampiran 1. Database Variabel Penelitian	49
Lampiran 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	53
Lampiran 3. Hasil Uji Normalitas Data	54
Lampiran 4. Hasil Analisis Linier Berganda	55
Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik	56
Lampiran 6. Tabel <i>Durbin-Watson</i>	57



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan penanaman modal yang dilakukan saat ini untuk mendapatkan keuntungan pada masa yang akan datang. Investasi dapat dibagi menjadi dua macam yaitu investasi nyata (*real investment*) yang dibuat dalam harga tetap (*fixed asset*) seperti tanah, bangunan, peralatan atau mesin-mesin dan investasi finansial (*financial investment*) yaitu investasi dalam bentuk kontrak kerja, pembelian surat-surat berharga seperti obligasi dan saham (Khaerul dan Herry, 2017:128). Bagi investor yang memilih risiko tinggi akan memilih investasi finansial pada pasar modal karena pasar modal merupakan salah satu bidang investasi yang menarik dengan keuntungan yang tinggi namun berisiko tinggi. Pengertian pasar modal menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga suatu saham akan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran. Pergerakan saham pada umumnya dipengaruhi beberapa faktor. Menurut pendapat Natarsyah (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pergerakan saham yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal atau teknikal yaitu untuk mempelajari tentang perilaku pasar yang diterjemahkan kedalam grafik riwayat harga dengan tujuan untuk memprediksi harga di masa yang akan datang. Sedangkan faktor internal atau faktor fundamental adalah studi tentang ekonomi, industri dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai dari saham perusahaan.

Faktor fundamental menitikberatkan pada kata kunci dalam laporan keuangan untuk memperhitungkan apakah harga saham sudah diapresiasi secara akurat.

Beberapa faktor fundamental yang digunakan telah dikaji oleh peneliti terdahulu yaitu *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Price Earning Ratio (PER)* *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*.

Raharjo (2013) menyatakan *Current ratio (CR)* merupakan rasio likuiditas yang digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar CR yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham. Bagherzadeh *et al.* (2013) menyatakan CR mempengaruhi *return* saham secara signifikan.

TATO menurut temuan penelitian yang dilakukan Rowe dan Jungsun (2010) mempengaruhi harga saham secara positif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2003) menunjukkan bahwa TATO mempengaruhi *return* saham secara negatif. TATO merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas merupakan rasio aktivitas yang digunakan aset (Riyanto 2001).

ROA terhadap *return* saham merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Semakin tinggi nilai ROA, dapat diartikan bahwa perusahaan telah efisien dalam menciptakan laba dengan cara mengolah dan mengelola semua aset yang dimilikinya (Salim, 2010).

DER adalah suatu upaya untuk memperlihatkan proporsi relatif dari klaim pemberi pinjaman terhadap hak kepemilikan, dan digunakan sebagai ukuran peranan hutang. DER dengan *return* saham digambarkan sebagai hubungan yang signifikan terhadap nilai *return* saham, (Helfert, 1998)

PER merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai harga suatu saham yang diperdagangkan di pasar modal. PER menurut Sardiyati (2016) memiliki pengaruh yang dominan terhadap *return* saham. Nilai PER yang rendah berarti laba perusahaan semakin tinggi yang berarti nilai perusahaan dalam

kondisi baik. PER menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin turun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi semakin kecil nilai PER maka semakin rendah harga saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan, Tandelilin (2010:320).

Penelitian menggunakan variabel tersebut karena pada studi empiris yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menemukan adanya ketidakkonsistenan hasil pada setiap variabel terhadap *return* saham. Oleh karena itu peneliti menggunakan variabel tersebut untuk diuji kembali pada waktu yang berbeda sehingga menjadikan motivasi bagi peneliti untuk menguji CR, TATO, DER, ROA dan PER terhadap *return* saham pembentuk Indeks LQ'45 di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini berfokus menggunakan perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ'45 di BEI periode 2016-2018. Indeks LQ'45 dipilih sebagai objek penelitian karena saham di Indeks LQ'45 merupakan saham-saham yang paling aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan merupakan saham-saham unggulan yang dipilih dari setiap sektor industri. Menurut Gumanti (2011:73) 'perusahaan-perusahaan yang masuk kedalam Indeks LQ'45 mencerminkan kisaran 70% an dari keseluruhan perusahaan yang ada di pasar modal''.

Kinerja saham LQ'45 di bursa saham Indonesia sepanjang sembilan bulan pertama tahun 2018 ini konsisten bertahan di zona merah. Hingga akhir September, indeks LQ'45 tercatat terkoreksi 12,34%, turun dibanding dengan kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada periode yang sama. Dari 45 saham tersebut, tercatat hanya sembilan saham yang mencatatkan kinerja positif sejak awal tahun 2017. Sementara 36 saham lainnya masih mencatatkan kinerja negatif, paling dalam dialami oleh saham PT PP Tbk (PTPP) yang sudah melemah 40,15% sejak awal tahun 2018. Salah satu yang mendorong pelemahan indeks LQ'45 yaitu koreksi saham-saham dari sektor konstruksi. Sektor konstruksi memang sedang mendapat tekanan tahun ini, yang tercermin dari penurunan indeks sektor ini sebesar 12,17%.

Emiten sektor konstruksi, khususnya perusahaan konstruksi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang sempat mendapatkan sentimen negatif dari investor. Penyebabnya adalah kenaikan nilai utang yang tinggi karena mengerjakan proyek infrastruktur. Kenaikan beban tersebut menambah beban keuangan emiten dari sektor ini. Sementara itu, pada Juli 2017 Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan perombakan atas indeks ini yang berlaku hingga Januari 2018. Terdapat lima pendatang baru, yakni PT Bukit Sentu; Tbk (BKSL), PT Elnusa Tbk (ELSA), PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) dan Medco Energi Internasional Tbk (MEDC). Lima saham yang masuk ke dalam indeks ini, tiga diantaranya merupakan saham dari sektor pertambangan. Kondisi ini didukung oleh kinerja perusahaan yang mencatatkan kinerja moncer sejak akhri 2017. Posisi harga komoditas yang sudah mengalami perbaikan sejak penghujung 2017 juga menjadi sentimen positif yang tak bisa terelakkan. Pemerintah juga mendukung sektor ini untuk terus meningkatkan produksi dan jumlah eksportnya untuk menyelamatkan neraca perdagangan Indonesia yang masih mengalami defisit. Saham-saham yang mengalami penurunan dalam pada periode ini tercatat atas saham PT PP (Persero) Tbk (PTPP) turun 42,05%, PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) turun 38,74%, dan PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) terkoreksi 37,35%. Saham-saham yang terkoreksi selama 9 bulan pertama 2018, diantaranya saham PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) yang naik 218,06%, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) naik 78,86%, saham PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) naik 32% dan saham PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) yang naik 28%. Dari 45 saham, tercatat hanya 9 saham yang mengalami kenaikan dan 36 saham harga saham terkoreksi.

Penelitian penting dilakukan karena akan memberikan informasi dan membantu perusahaan dalam menjaga atau meningkatkan nilai perusahaannya, sedangkan bagi investor diharapkan dapat membantu memberikan informasi tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah CR berpengaruh terhadap *return* saham pembentuk Indeks LQ'45 ?
2. Apakah TATO berpengaruh terhadap *return* saham pembentuk Indeks LQ'45?
3. Apakah DER berpengaruh terhadap *return* saham pembentuk Indeks LQ'45 ?
4. Apakah ROA berpengaruh terhadap *return* saham pembentuk Indeks LQ'45 ?
5. Apakah PER berpengaruh terhadap *return* saham pembentuk Indeks LQ'45?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh CR terhadap *return* saham pembentuk Indeks LQ '45.
2. Menganalisis pengaruh TATO terhadap *return* saham pembentuk Indeks LQ'45.
3. Menganalisis pengaruh DER terhadap *return* saham pembentuk Indeks LQ'45.
4. Menganalisis pengaruh ROA terhadap *return* saham pembentuk Indeks LQ'45.
5. Menganalisis pengaruh PER terhadap *return* saham pembentuk Indeks LQ'45.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu akademisi, perusahaan, investor, dan calon investor. Berikut ini adalah uraian manfaat penelitian.

1. Bagi Akademisi

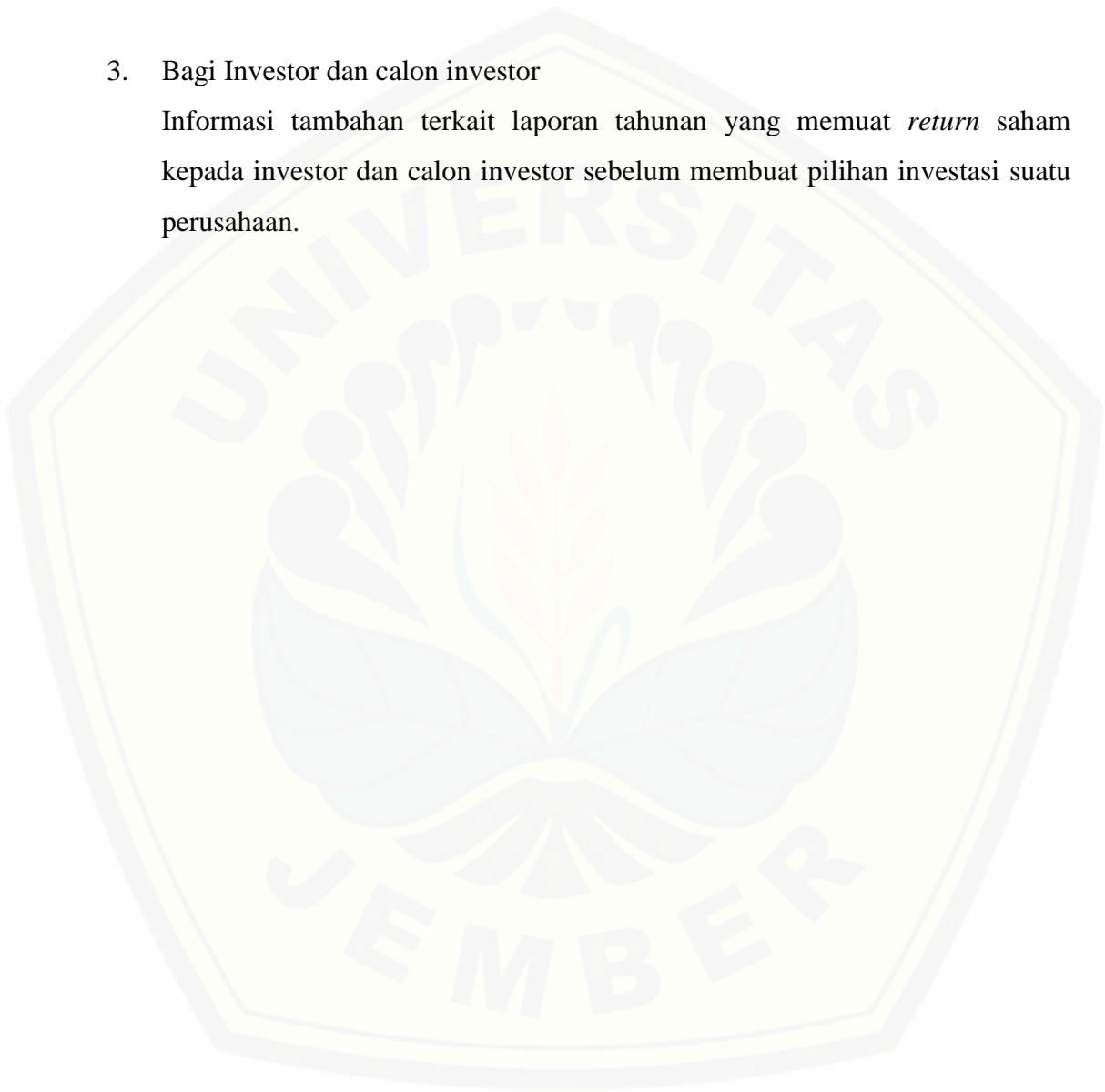
Menambah pengetahuan dan wawasan terkait bidang manajemen keuangan terutama tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham pembentuk Indeks LQ'45.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan saran dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan perusahaan terkait dengan *return* saham pembentuk Indek LQ'45.

3. Bagi Investor dan calon investor

Informasi tambahan terkait laporan tahunan yang memuat *return* saham kepada investor dan calon investor sebelum membuat pilihan investasi suatu perusahaan.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Saham

Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda bukti kepemilikan atau tanda penyertaan dalam suatu perusahaan. Menurut Hadi (2013) dengan menyertakan modal tersebut maka pemilik saham berhak memiliki klaim atas pendapat perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Suatu perusahaan memberikan hak kepemilikan dapat dilakukan dalam bentuk menerbitkan saham. Saham seseorang dapat dianggap sebagai pemilik dari sebagian perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen dalam mengoperasikan perusahaan. Jika perusahaan menerbitkan satu jenis saham saja maka saham tersebut disebut saham biasa. Dengan memiliki saham biasa pemegang saham dapat memperoleh hak-hak sebagai pemegang saham biasa antara lain:

a. Hak kontrol

Pemegang saham biasa memiliki hak untuk memilih dewan direksi melalui rapat umum pemegang saham.

b. Hak menerima pembagian keuntungan

Pemegang saham dapat memperoleh pembagian keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dalam bentuk deviden, keuntungan ini dibagikan setelah perusahaan membagi deviden kepada pemegang saham preferen terlebih dahulu, kemudian sisanya dibagikan kepada pemegang saham biasa.

c. Hak *Preemptive*

Hak untuk mendapatkan presentasi yang sama apabila perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham untuk melindungi control bagi pemegang saham biasa dan untuk mempertahankan kemerosotan harga dari saham baru. Untuk menarik lebih banyak investor yang mau menanamkan modal bagi perusahaan maka perusahaan menerbitkan jenis saham lain.

Jenis saham lain yang biasanya diterbitkan selain saham biasa adalah saham preferen. Saham preferen mempunyai beberapa karakteristik, beberapa karakteristik tersebut antara lain (Jogiyanto, 2003; 68-69):

- 1) Hak terhadap preferen, pemegang saham preferen mempunyai hak untuk menerima deviden pertama kali sebelum pembagian deviden kepada pemegang saham biasa.
- 2) Hak deviden kumulatif, pemegang saham preferen mempunyai hak memperoleh deviden di tahun-tahun yang sebelumnya yang belum dibagikan, maka deviden yang belum dibagikan akan diakumulasikan sampai deviden tersebut dibagikan kepada pemegang saham preferen.
- 3) Hak preferen pada waktu likuidasi, pemegang saham preferen mempunyai hak terhadap aktiva perusahaan terlebih dahulu sebelum pemegang saham biasa pada saat perusahaan dilikuidasi.

Untuk menarik para investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan, perusahaan memberikan alternatif yang menguntungkan bagi para investor dengan menerbitkan bermacam-macam saham preferen, beberapa macam saham preferen antara lain (Jogiyanto, 2003;70-73):

1. *Convertible preferred stock*

Dengan saham preferen ini pemegang saham preferen dapat menukarkan saham preferen dengan saham biasa dengan rasio keuangan yang sudah ditentukan.

2. *Callable preferred stock*

Bentuk lain dari saham preferen adalah perusahaan dapat membeli kembali saham dari pemegang saham pada tanggal tertentu di masa yang akan datang dengan nilai tertentu.

2.1.2. *Return Saham*

Menurut Irham Fahmi (2013:152), *return* saham adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah ditempatkannya. Pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi diluar dari yang diharapkan. Sedangkan menurut Jogiyanto (2013:235), *return*

saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi saham. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Adapun pengertian *return* saham dari Brigham dan Houston (2010:215), adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan.

a. Jenis-jenis *Return* Saham

Menurut Jogiyanto (2013:235), *return* saham dapat dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- 1) *Return* realisasi (*realized return*), merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis; dan
- 2) *Return* Ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang terhadap sejumlah dana yang telah ditematkannya.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham

Menurut Samsul (2015:200) faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor makro, faktor yang berada pada luar perusahaan yaitu:
 - a) Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional; dan
 - b) Faktor non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik luar negeri, peperangan, demonstrasi, massa, dan kasus lingkungan hidup.
- 2) Faktor mikro, faktor yang berada dalam perusahaan yaitu :
 - a) Laba bersih per saham (*Earning per Share*) adalah bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar. Laba per saham ini merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan.
 - b) Nilai buku per saham (*Book Value per Share*) adalah digunakan untuk mengetahui berapa jumlah uang yang akan diterima oleh pemegang saham apabila suatu perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) atau jumlah uang yang

dapat diterima oleh pemegang saham apabila semua aktiva perusahaan dijual sebesar nilai bukunya.

- c) Rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya, dan;
- d) Rasio keuangan lainnya.

2.1.3 *Current Ratio* (CR)

a. Pengertian CR

CR merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang akan diubah menjadi kas dalam waktu dekat. CR merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas yang paling umum digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Menurut Weygandt (2013: 397), CR merupakan pengukuran yang digunakan secara luas untuk mengevaluasi likuiditas perusahaan dan kemampuan membayar utang jangka pendek.

CR yang tinggi menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola aktiva lancar yang dimiliki sehingga dapat memenuhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Yemima (2012: 22) menjelaskan, CR yang besar mencerminkan semakin tinggi likuiditas perusahaan karena perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar yang besar sehingga mampu untuk memenuhi semua kewajiban finansialnya.

CR yang semakin tinggi akan memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek yang berarti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. CR yang terlalu tinggi juga dianggap tidak baik dikarenakan banyaknya dana yang menganggur. CR yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (Jumingan, 2011: 124). Begitu juga sebaliknya, CR yang rendah berarti adanya masalah likuidasi. CR yang rendah relatif lebih riskan, tetapi

menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif (Jumingan, 2011: 124).

b. Pengukuran CR

Perhitungan CR menurut Brigham dan Houston (2012:134) sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut Subramanyam (2013: 242), aset lancar (*current asset*) adalah kas dan aset lain yang secara wajar dapat direalisasi sebagai kas atau dijual atau digunakan selama satu tahun (atau dalam siklus operasi normal perusahaan jika lebih dari satu tahun). Aset lancar meliputi kas, efek (surat berharga atau sekuritas) yang jatuh tempo dalam satu tahun fiskal ke depan, piutang, persediaan, dan beban dibayar di muka.

Kewajiban lancar (*current liabilities*) merupakan kewajiban yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu yang relatif pendek, biasanya satu tahun (Subramanyam, 2013: 242). Kewajiban lancar meliputi utang usaha, wesel bayar, pinjaman bank jangka pendek, utang pajak, beban yang masih harus dibayar, dan bagian lancar utang jangka panjang (bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun).

2.1.4 Total Asset Turn Over (TATO)

a. Pengertian TATO

TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan, kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2010: 114). Menurut Lukman (2011: 62), TATO menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa TATO adalah bagaimana perusahaan memanfaatkan semua aset yang dimiliki perusahaan secara efisien dengan menciptakan penjualan untuk menghasilkan laba.

TATO yang memiliki nilai tinggi berarti perusahaan tersebut dapat menjalankan operasional perusahaan dengan baik karena aset lebih cepat berputar dan menghasilkan laba. Menurut Arthur Keown (2008:75), semakin tinggi TATO, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila total asset turnover ditingkatkan atau diperbesar (Lukman, 2011: 62). Sebaliknya, jika TATO memiliki nilai rendah maka menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan aset yang dimiliki secara efisien dan optimal.

b. Pengukuran TATO

Perhitungan TATO menurut Brigham (2012: 139) adalah sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh suatu perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba. Aset dapat digolongkan ke dalam dua kelompok, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar (Subramanyam, 2014: 271).

2.1.5 *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian DER

DER menunjukkan berapa modal sendiri yang disediakan untuk membayar utang (Abdul Halim, 2013: 56). DER berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain DER untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang (Kasmir, 2010: 112). Berdasarkan pengertian tersebut, maka DER menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan menggunakan modal yang ada dalam memenuhi kewajibannya.

Semakin rendah DER berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. DER yang semakin tinggi, maka semakin besar kemampuan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya. Menurut

Marli (2010: 269), semakin tinggi DER berarti semakin tinggi dana yang digunakan sebagai pembiayaan yang berasal dari pihak luar. Semakin besar DER mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya adalah rendah, hal ini berarti bahwa risiko keuangan perusahaan (*financial risk*) relatif tinggi.

b. Pengukuran DER

Perhitungan DER menurut Kasmir (2010: 124) sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

Kewajiban merupakan utang untuk mendapatkan pendanaan yang membutuhkan pembayaran di masa depan dalam bentuk uang, jasa, atau aset lainnya. Kewajiban umumnya dilaporkan sebagai kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar (Subramanyam, 2014: 169).

Ekuitas (*equity*) merupakan klaim pemilik atas aset bersih perusahaan (Subramanyam, 2014: 170).

2.1.6 Return On Assets (ROA)

a. Pengertian ROA

ROA menurut Hanafi dan Halim (2004:83) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA merupakan indikator kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. ROA mengukur kinerja operasi yang menunjukkan sejauh mana jumlah aktiva di dapatkan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba. ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara

keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio, maka akan menunjukkan kemungkinan-kemungkinan sebagai berikut:

1. Terjadi *over investment* dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam hubungannya dengan volume penjualan yang diperoleh dengan aktiva tersebut.
2. Rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan biaya-biaya yang diperlukan.
3. Terjadi pemborosan dalam produksi, pembelian maupun pemasaran.
4. Kegiatan ekonomi yang menurun.

ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba. Perhitungan yang digunakan untuk mengukur ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Asset}$$

2.1.7 Price Earning Ratio (PER)

a. Pengertian PER

PER merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai harga suatu saham yang diperdagangkan di pasar modal. Jogiyanto (2014: 204), menjelaskan bahwa PER atau disebut juga dengan pendekatan *earnings multiplier* merupakan salah satu pendekatan yang populer dengan menggunakan nilai *earnings* (laba perusahaan) untuk mengestimasi nilai intrinsik. Bagi investor, pemahaman mengenai PER berguna untuk mengetahui kapan waktu yang tepat dalam membeli dan menjual saham yang dimiliki agar memperoleh keuntungan yang maksimal dari selisih harga (*capital gain*).

PER yang rendah akan memberikan keuntungan bagi investor karena dengan membeli saham dengan harga yang murah, kemungkinan akan mendapatkan *capital gain* yang besar. Jika PER tinggi berarti harga saham terlalu mahal dan

hanya mendapatkan laba yang kecil. Estimasi kewajaran harga suatu saham dapat dilihat dari PER. Saham yang *undervalued* atau *overvalued* dapat dilihat dengan membandingkan nilai intrinsik dengan harga pasar. Apabila nilai intrinsik lebih besar dari harga pasar, maka saham tersebut dinilai *undervalued* yang berarti harga terlalu rendah. Apabila nilai intrinsik lebih kecil dari harga pasar, maka saham tersebut dinilai *overvalued* yang berarti harga terlalu mahal.

Nor Hadi (2013: 245) menjelaskan, saham yang *undervalued* sebaiknya dibeli, karena nilai intrinsik suatu saham lebih tinggi dibandingkan dengan harga pasar. Sebaliknya, saham yang *overvalued* sebaiknya tidak dibeli atau sebaiknya dijual jika sudah dimiliki, karena nilai intrinsik suatu saham lebih rendah dibandingkan dengan harga pasar. PER suatu saham yang semakin tinggi, maka semakin mahal saham tersebut terhadap pendapatan bersih saham tersebut. Semakin saham memiliki PER lebih kecil justru semakin bagus, karena saham tersebut memiliki harga rendah (Nor Hadi, 2013: 82).

b. Pengukuran PER

Menurut Weygandt (2013: 404) PER merupakan pengukuran yang sering dijadikan sebagai acuan atau rasio harga pasar setiap lembar saham biasa terhadap laba per saham. Rasio ini membandingkan antara harga saham yang diperoleh dari pasar modal dan laba per lembar saham yang diperoleh dari pemilik perusahaan. Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar.

Nilai pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa (Jogiyanto, 2014: 188). Laba per lembar saham yaitu jumlah keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa ditentukan dengan mengurangkan dividen saham prioritas dari keuntungan neto sesudah pajak, kemudian dibagi dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar (Jumingan, 2011:146). Rumus untuk menghitung PER sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2012: 150):

$$\text{PER} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Variabel – Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil
1.	I Made Brian Garnese dan Anak Agung Gede Suarjaya (2014)	ROA, CR, SIZE	<i>Multiple Linier Regression</i>	ROA berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham, CR tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham dan SIZE berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham.
2.	Okky Safitri, Ni Kadek Sinarwati, dan Anantawikrama Tungga Atmadja (2015)	ROA, CR, DER	<i>Multiple Linier Regression</i>	ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham
3.	Ni Nyoman Ayu (2015)	CR, DER, ROE, TATO, PER	<i>Multiple Linier Regression</i>	Variabel EPS, TATO mempengaruhi <i>return</i> saham secara positif dan signifikan, sedangkan CR, ROE, DAR berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham
4.	Teska (2015)	CR, DER, ROE, ITO, PER	<i>Multiple Linier Regression</i>	Secara parsial variabel DER berpengaruh

				negatif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel ROE negatif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel ITO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel CR dan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham
5.	Sardiyati(2016)	DAR, ROA, PER,	<i>Multiple Linier Regression</i>	Variabel DAR, ROA, PER berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. DAR dan PER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham sedangkan ROA tidak berpengaruh secara parsial. Sedangkan PER memiliki pengaruh paling dominan terhadap <i>return</i> saham.

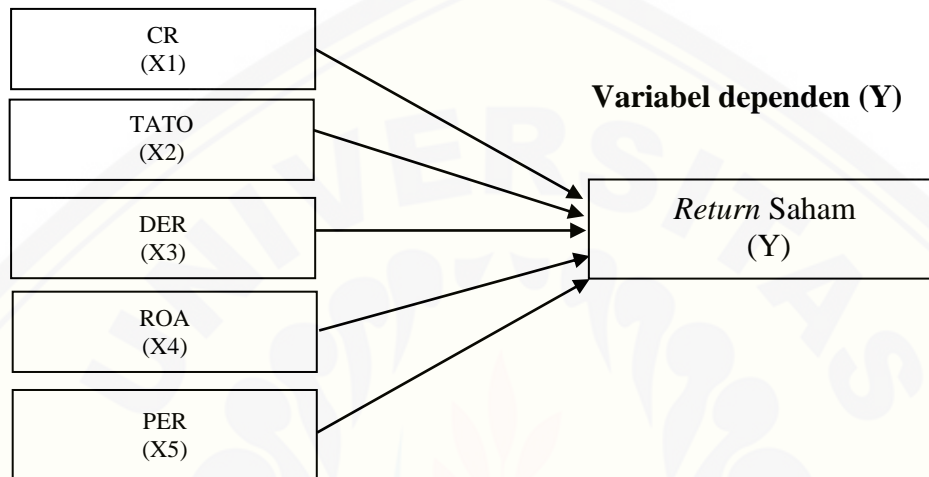
Sumber : I Made Brian Garnese (2014), Okky Safitri (2015), Ni Nyoman Ayu (2015), Teska (2015), Sardiyati (2016).

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini merupakan gambaran umum mengenai pengaruh CR, TATO, DER, ROA dan PER terhadap *return* saham pembentuk Indeks LQ'45. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Kerangka konseptual

tersebut dapat mempermudah peneliti untuk menguraikan secara sistematis pokok permasalahan yang akan dikaji. Kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:

Variabel Independen (X)



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual dan referensi penelitian terdahulu yang dijelaskan sebelumnya maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham

CR adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan didalam membayarkan hutang yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2011:134). Tingginya nilai CR dapat meningkatkan minat investor untuk ikut berinvestasi dengan membeli saham dari perusahaan tersebut, maka hal ini menyebabkan harga sahamnya akan naik. Hal ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Bagherzadeh *et al.* (2013) menyatakan CR mempengaruhi perubahan *return* saham secara signifikan. Dikutip dari Kadek (2015) bahwa dalam penelitian Raharjo dkk. (2013), Wicaksono (2013) dan Mifta, dkk. (2013) menunjukkan CR berpengaruh terhadap *return* saham secara positif dan signifikan. Artinya, CR

yang tinggi dapat menyebabkan *return* sahamnya semakin tinggi pula. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu sehingga hipotesisnya menjadi:

H1: CR berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pembentuk Indeks LQ 45.

2) Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *return* saham

TATO merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai efisiensi manajemen dalam menjalankan perusahaan. TATO yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dapat menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk mendapatkan pendapatan (*revenue*) bagi perusahaan dan hal ini dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. TATO yang tinggi berpotensi menarik investor untuk terus berinvestasi di perusahaan dan meningkatkan nilai saham. TATO dengan nilai yang tinggi juga menunjukkan semakin besar penjualan yang dihasilkan, yang kemudian akan berdampak positif pada harga saham. Penelitian Nuryana (2013) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan penelitian terdahulu maka hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut:

H2: TATO berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pembentuk Indeks LQ 45.

3) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham

Menurut Syamsudin (2004: 30), DER digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang akan dibiayai oleh total hutang. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin besar pula jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva agar menghasilkan keuntungan perusahaan. DER adalah rasio yang menilai perbandingan antara total utang yang dimiliki oleh perusahaan dengan total aktivasnya. Rasio ini digunakan untuk mengetahui pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktivasnya (Kasmir, 2011:156). Artinya, bagi perusahaan dengan solvabilitas tinggi, akan menghadapi risiko kerugian yang tinggi pula (Wiagustini, 2010:76). Hal ini mengakibatkan penurunan minat investor untuk membeli saham tersebut. DER berpengaruh

secara signifikan negatif terhadap *return* saham (Suhadi, 2009). Prasetyo (2013) dan Viandita, dkk (2013) juga menunjukkan hasil penelitian yang sama dimana DER memiliki pengaruh negatif terhadap perubahan *return* saham. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesisnya menjadi:

H3: DER berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham pembentuk Indeks LQ'45.

4) Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Semakin efisien perusahaan dalam mengeluarkan biaya, sehingga akan meningkatkan keuntungan perusahaan. Laba perusahaan yang tinggi akan mendorong permintaan atas saham tersebut meningkat, sehingga berdampak pada peningkatan ROA suatu perusahaan.

ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan. ROA yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan kata lain ROA akan berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan. Berdasarkan penelitian Adek, dkk (2015) dan Sardiyati (2016) ROA berpengaruh dalam menganalisis harga saham. Hal ini didukung oleh penelitian Angrawit (2011) dan Abied (2013) yang menyatakan ROA berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu sehingga hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H4: ROA berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada pembentuk Indeks LQ'45.

5) Pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap return saham

Menurut Sudana (2009:27) PER adalah rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Arifin (2004:87) PER digunakan untuk menilai rendah atau tinggi sebuah harga saham, semakin rendah nilai PER sebuah saham maka semakin baik harganya untuk diinvestasikan. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai PER yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang.

Menurut Tandililin (2010:320), nilai PER yang rendah berarti laba perusahaan semakin tinggi yang berarti nilai perusahaan dalam kondisi baik. PER menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin turun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. PER yang semakin kecil, maka semakin rendah harga saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin baik kinerja per lembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut. Berdasarkan teori tersebut maka hipotesis penelitian yang digunakan sebagai berikut:

H5: PER berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pembentuk Indeks LQ'45.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *explanatory research*, yaitu penelitian penjelasan yang memiliki kaitan dengan upaya yang menjelaskan mengapa suatu fenomena terjadi dan mencoba menguji hubungan antar variabelnya (Gumanti, 2018;13). Penelitian ini menganalisis determinan *return* saham pembentuk Indeks LQ'45 di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham pembentuk Indeks LQ'45 yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang konsisten menjadi pembentuk Indeks LQ'45 selama periode 2016-2018.
- b. Laporan keuangan atau data lengkap
- c. Tidak mengalami penghapusan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia (*delisting*).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian menggunakan jenis data kuantitatif dan sumberdata sekunder berupa laporan tahunan, laporan keuangan perusahaan pembentuk Indeks LQ'45 tahun 2016-2018 yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun situs resmi perusahaan.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *return* saham dan variabel independen yang terdiri dari CR, TATO, DER, ROA dan PER,

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Skala
Return Saham	Hasil yang diperoleh dari sebuah investasi, dapat berupa <i>return</i> realisasi yaitu <i>return</i> yang telah terjadi atau <i>return</i> ekpektasi yaitu <i>return</i> yang akan di harapkan.	Rasio
CR	Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.	Rasio
TATO	Efektifitas perputaran aktiva perusahaan untuk memperoleh pendapatan.	Rasio
DER	Kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang perusahaan	Rasio
ROA	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pendapatan yang berhubungan dengan penjualan dan aset	Rasio
PER	Keuntungan perusahaan yang diperoleh dari penilaian harga suatu saham di pasar modal.	Rasio

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan cara uji *Kolmogorov Smirnov*. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis

$$H_0 = \text{data berdistribusi normal}$$

$$H_a = \text{data tidak berdistribusi normal}$$

- b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0.05$

- c. Menguji dengan Uji *Kolmogorov Smirnov*
- d. Menarik kesimpulan

Jika $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal

Jika $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal

Apabila data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan standarisasi data dengan cara transformasi data. Standarisasi dilakukan dengan cara membagi nilai variabel dengan nilai rata-rata, minimum dan maksimum. Apabila data sudah ditransformasi masih tidak terdistribusi normal, maka mengansumsikan data sudah berdistribusi normal berdasarkan teori *central limit*.

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Persamaan estimasi regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$RS = b_0 + b_1CR + b_2TATO + b_3DER + b_4ROA + b_5PER + e_{i,t}$$

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji terjadinya penyimpangan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Model

Uji normalitas model digunakan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan uji normalitas model adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

H_0 = Residual berdistribusi normal

H_1 = Residual tidak berdistribusi normal

2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0.05

3) Menarik kesimpulan

Jika $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima, artinya residual berdistribusi normal

Jika $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak, artinya residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi memiliki korelasi antara variabel independennya. Dalam menentukan ada tidaknya multikolinearitas dapat digunakan cara lain yaitu dengan (Danang, 2011:79):

- 1) Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistic
- 2) Nilai *tolerance* (a) dan *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflansi penyimpangan baku kuadrat.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya persamaan varian dari residual pengamatan satu dengan yang lainnya. Jika terjadi kesamaan maka disebut homokedastisitas, jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Sedangkan model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Uji *Glejser*. Pengujian heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser* dilakukan dengan melakukan regresi pada nilai *absolute* residual terhadap seluruh variabel independen.

Jika nilai sig < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Jika nilai sig > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Apabila terjadi heteroskedastisitas, maka dapat dilakukan perbaikan dengan menggunakan metode *Weighted Least Square* (WLS).

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2014:89), uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu penyimpangan yang terjadi karena korelasi residual pada antar observasi pengamatan model regresi. Uji autokorelasi dilakukan dengan pendekatan DW (*Durbin Watson*). Adapun langkah-langkah pengujian gejala autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan hipotesis:
 - a. $H_0 : \rho = 0$, tidak ada autokorelasi
 - b. $H_1 : \rho > 0$, ada autokorelasi positif

- c. $H_2 : \rho < 0$, ada autokorelasi negatif
- 2) Menentukan nilai batas atas (dU) dan batas bawah (dL) yang dapat diperoleh dari tabel *Durbin-Watson*
 - 3) Melakukan uji *Durbin-Watson* yaitu membandingkan nilai *Durbin-Watson* dengan nilai batas atas (dU) dan batas bawah (dL) yang diperoleh dari tabel *Durbin-Watson*
 - 4) Menentukan kriteria:
 - a. Jika $0 < DW < dL$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat autokorelasi positif dalam model regresi;
 - b. Jika $DW > 4 - dL$ maka H_0 ditolak dan menerima H_2 yang berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi negatif dalam model regresi;
 - c. Jika $dU < DW < 4 - dU$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi;
 - d. Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$ maka tidak ada keputusan atau tidak dapat disimpulkan
 - 5) Menarik keputusan hipotesis
Model yang terindikasi gejala autokorelasi harus dihilangkan, agar menghasilkan model yang bersifat BLUE yaitu dengan metode GLS (*Generalized Difference Equation*) apabila ρ diketahui dan apabila ρ tidak diketahui dapat menggunakan cara metode *Cochrane-Orcutt*.

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t, yang bertujuan mengetahui pengaruh signifikansi masing-masing variabel independen atau dapat dikatakan menguji secara parsial. Tahapan dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan Hipotesis
 - $H_0 1$: CR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
 - $H_a 1$: CR berpengaruh terhadap *return* saham.
 - $H_0 2$: TATO tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
 - $H_a 2$: TATO berpengaruh terhadap *return* saham.

H_{03} : DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

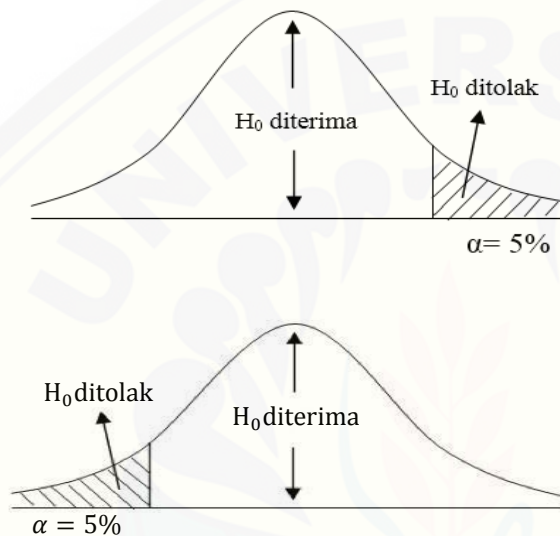
H_{a3} : DER berpengaruh terhadap *return* saham.

H_{04} : ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

H_{a4} : ROA berpengaruh terhadap *return* saham.

H_{a5} : PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

H_{a5} : PER berpengaruh positif terhadap *return* saham.

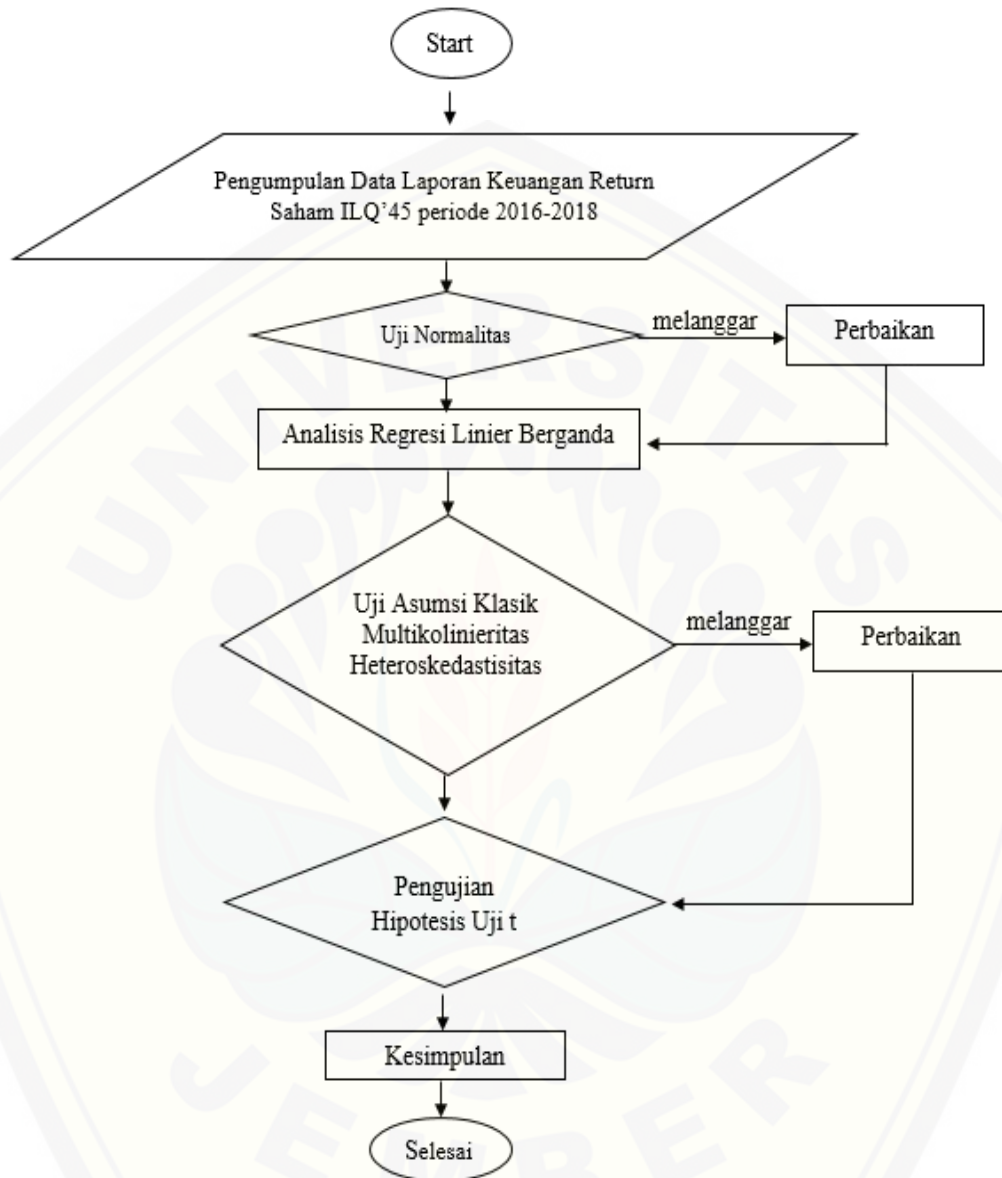


Gambar 3.6 Uji Satu Sisi

- b. Menentukan tingkat signifikansi
Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5%
- c. Menguji dengan analisis regresi linier berganda
- d. Menghitung p-value
- e. Menentukan kriteria
 - a) Jika $p\text{-value} > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
 - b) Jika $p\text{-value} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.
- f. Menarik kesimpulan.

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Berikut kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini:



Keterangan:

1. Penelitian dimulai
2. Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data sekunder dari BEI dalam bentuk laporan tahunan *return* saham pembentuk Indeks LQ'45 di BEI periode 2016-2018.
3. Menghitung semua variabel yang diamati menggunakan SPSS
4. Menjalankan uji normalitas dari data yang diperoleh
5. Jika datanya normal, langkah selanjutnya adalah menjalankan analisis regresi berganda. Tetapi jika datanya tidak normal, dilakukan perbaikan dengan transformasi data dan menjalankan uji normalitas lagi.
6. Untuk membuat model regresi memenuhi Best Linear Unlimited Estimator (BLUE) kriteria, langkah selanjutnya adalah menjalankan uji asumsi klasik. Jika model melanggar kriteria BLUE, kita harus memperbaikinya dan menjalankan regresi lagi.
7. Setelah model regresi memenuhi kriteria BLUE, langkah selanjutnya dijalankan uji hipotesis menggunakan uji-t.
8. Setelah kita mendapatkan hasil analisis, langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan hasil analisis.
9. Menarik kesimpulan.
10. Penelitian selesai.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dari bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) CR berpengaruh positif terhadap *return* saham pembentuk Indeks LQ'45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil hipotesis CR menunjukkan nilai yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$ yang menyatakan bahwa H_a1 CR berpengaruh terhadap *Return* Saham.
- 2) TATO berpengaruh terhadap *return* saham pembentuk Indeks LQ'45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil hipotesis TATO menunjukkan nilai yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$ yang menyatakan bahwa H_a2 TATO berpengaruh terhadap *Return* Saham.
- 3) DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham pembentuk Indeks LQ'45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil hipotesis DER menunjukkan nilai yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yang menyatakan bahwa H_03 DER tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham.
- 4) ROA tidak berpengaruh terhadap *return* saham pembentuk Indeks LQ'45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil hipotesis ROA menunjukkan nilai yang lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yang menyatakan bahwa H_04 ROA tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham.
- 5) PER berpengaruh terhadap *return* saham pembentuk Indeks LQ'45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil hipotesis PER menunjukkan nilai yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$ yang menyatakan bahwa H_a5 PER berpengaruh terhadap *Return* Saham.

5.1 Saran

- 1) Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, sehingga penelitian memberikan saran pada penelitian selanjutnya agar dapat memperbaiki keterbatasan pada penelitian ini. Penelitian selanjutnya melanjutkan dengan tahun

berbeda dan rentang waktu yang lebih panjang. Kemudian penelitian ini perlu dikaji kembali oleh peneliti selanjutnya dikarenakan masih banyak variabel-variabel lain yang dapat menjelaskan tentang *Return Saham*.

2) Bagi Perusahaan

Hasil dari riset ini mengemukakan bahwa CR, TATO dan PER merupakan variabel determinan *Return Saham* pembentuk Indeks LQ'45 selama periode pengamatan. Perusahaan nantinya dapat menjadikan variabel tersebut sebagai pertimbangan dan wawasan untuk pengambilan keputusan terkait *Return Saham* guna keberlangsungan operasional perusahaan.

3) Bagi Investor dan Calon Investor

Bagi investor dan calon investor untuk lebih mencermati tentang saham perusahaan dalam pertimbangan pengambilan keputusan dalam berinvestasi untuk melihat perubahan harga sahamnya dan kondisi keuangan yang akan memengaruhi keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abied, Luthfi, Safitri. 2013. Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Market Value Added dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Management Analysis Journal* 2 (2).
- Abdul Halim. 2005. Analisis Investasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Ade R, Pan R, Panjaitan F. (2015). Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Debt Ro Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan, Volume 3 Issue 3*. November 2015.
- Ali, Arifin. 2004. *Membaca Saham*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Angrawit, Kusumawardani. (2009). Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA pada harga saham Dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan LQ '45 Yang Terdaftar Di BEI periode 2005 -2009. Universitas Gunadarma.
- Aprian, Egie Selamat. 2013. Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham dan Emiten Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia 2011. *Jurnal*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arthur J. Keown, John R. Martin, J. William Petty, dan David F. Scott Jr. 2008. Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan. Jakarta: PT. Macana Jaya.
- Ayu, Ni Nyoman. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Hrga Saham dalam Indeks LQ 45 di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Udayana.
- Bagherzadeh, Mohammad Reza, Saeid Safania dan Mahboobeh Roohi. 2013. *Relationship between Current ratio and Share Price – a study on NSE, India (2009-2012)*. *Int Jr. of Mathematical Sciences & Applications*, 3 (1):163-167.

Brigham, E.F., dan Houston, J.F. 2009. *Dasar – Dasar Manajemen Buku Edisi I*, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta. Salemba Empat.

—————. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Irham Fahmi. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

—————. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Alfabeta.

George, Jennifer and Gareth R Jones. 2012. *Understanding and Managing Organizational Behavior*. Pearson Education, Inc, New Jersey.

Gottwald, Radim. 2012. *The Use of The P/E Ratio to Stock Valuation. Grant Journal, Vol. 31*.

Ghozali, I. 2014. *Ekonometrika*. Semarang. Badan Penerbit: Universitas Diponegoro.

Gumanti, Tatang Ary. 2011. *Manajemen Investasi-Konsep, Teori dan Aplikasi*. Mitra Wacana Media: Jakarta.

Helfert, E.A., 1998. *Teknik Analisis Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Jogiyanto, H.M. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta. BPFE.

—————. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE Yogyakarta. Edisi Kedelapan. Yogyakarta.

Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*: Prenamedia Group. Jakarta.

———. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Khaerul dan Herry. 2017. *Manajemen Investasi*. Pustaka Setia. Surabaya

Lestari, M.I., dan Sugiharto, T. 2007. Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor - Faktor yang Mempengaruhinya. PESAT Vol. 2.

Lukman Syamsuddin. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Marli. 2010. Analisis Variabel yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio* dalam Penilaian Harga Saham di Bursa Efek Jakarta (Tahun 1998-2001). *Jurnal*. Vol. 13, No. 2.

Nor Hadi. 2013. Pasar Modal (Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal). Yogyakarta: Graha Ilmu.

Okky Safitri, 2015, Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Retur Saham Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013. *E-journal akuntansi*, vol 3.

Purnami, K dan Artini, L. 2015. Pengaruh *Investment Opportunity Set, Total Asset Turn Over dan Sales Growth* Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Manajemen*. Vol 5 No 2.

Raharjo, Daniarto dan Dul Muid. 2013. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Jurnal Akutansi*, 2 (2):1-11.

Ratika A, Marwoto P, Panjaitan F. 2015. Analisis Pengaruh *Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA)* dan *Debt Ro Earning Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. Vol 3 No 2.

- Ratri, Teska Destiana. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014. *Junal Pendidikan dan Ekonomi*. Volume IV Nomor 8 Tahun 2015.
- Rinati, Ina. 2008. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum Indeks LQ '45. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Universitas Gunadarma.
- Riyanto, B. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta. BPFE.
- Rowe, Toni., Jungsun (Sunny) Kim. 2010. *Analyzing the Relationship between Systematic Risk and Financial Variables in the Casino Industry*. *UNLV Gaming Research & Review Journal Vol. 14 Issue 2*.
- Samsul, M. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga. Jakarta.
- Sardiyati. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 4 (3): 642-656.
- Suad Husnan. 2013. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Yogyakarta: BPFE.
- Subramanyam, K.R dan John J. Wild. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan*. Teori dan Praktek. Surabaya. Universitas Airlangga.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keempat. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Syamsudin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan ke delapan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Praktek*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta.

Viandita, Tamara Oca., Suhadak & Achmad Husaini. 2013. Pengaruh *Debt Ratio* (DR), *Price To Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Size* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1 (2): 1-12

Weygandt J.J., & Donald E. Kieso. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Wiagustini, Ni luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar. Udayana University Press.

Yemima Anggraini. 2012. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Price Earning Ratio. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Database Variabel Penelitian

No.	Kode	Tahun	Nama Perusahaan	CR	TATO	DER	ROA	PER	Return Saham
1	ADHI	2016	PT Adhi Karya Tbk	129,3	0,55	0,8	3,0	23,6	-0,028
2	ADHI	2017	PT Adhi Karya Tbk	140,7	0,53	1,4	3,4	13,0	-0,038
3	ADHI	2018	PT Adhi Karya Tbk	134,1	0,52	1,4	3,8	8,8	-0,305
4	ADRO	2016	PT Adaro Energy Tbk	2,47	0,39	0,1	5,2	14,96	-0,088
5	ADRO	2017	PT Adaro Energy Tbk	2,56	0,48	0,9	7,9	9,09	0,2
6	ADRO	2018	PT Adaro Energy Tbk	1,96	0,51	0,10	6,8	6,24	-0,343
7	AKRA	2016	PT AKR Corporindo Tbk	1,3	1	0,96	6,4	25,6	0,115
8	AKRA	2017	PT AKR Corporindo Tbk	1,6	1,1	0,86	7,1	21,4	0,041
9	AKRA	2018	PT AKR Corporindo Tbk	1,4	1,2	1,01	8,2	11,5	-0,343
10	ANTM	2016	PT Aneka Tambang Tbk	224,24	0,275	62,87	0,21	421,47	1,528
11	ANTM	2017	PT Aneka Tambang Tbk	162,13	0,367	62,32	0,46	110,03	-0,302
12	ANTM	2018	PT Aneka Tambang Tbk	154,19	0,653	68,73	2,76	21,85	0,224
13	ASII	2016	PT Astra International Tbk	1,2	0,692	0,5	7	22,28	0,379
14	ASII	2017	PT Astra International Tbk	1,2	0,698	0,5	8	17,80	-0,027
15	ASII	2018	PT Astra International Tbk	1,1	0,694	0,5	8	15,03	0,022
16	BBCA	2016	PT Bank Central Asia Tbk	21,9	0,079	5,00	4	18,95	0,165
17	BBCA	2017	PT Bank Central Asia Tbk	23,1	0,076	4,71	3,9	23,16	0,413
18	BBCA	2018	PT Bank Central Asia Tbk	24,4	0,861	4,90	3,8	25,75	0,187
19	BBNI	2016	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19,4	0,073	576,1	2,7	10,01	0,107
20	BBNI	2017	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18,5	0,068	603,8	2,7	13,56	0,792
21	BBNI	2018	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	18,4	0,067	628,4	2,8	10,56	-0,111
22	BBRI	2016	PT Bank Rakyat Indonesia	87,77	0,017	5,44	3,84	11,4	0,057
23	BBRI	2017	PT Bank Rakyat Indonesia	88,13	0,017	5,71	3,69	15,28	0,559
24	BBRI	2018	PT Bank Rakyat Indonesia	89,57	0,018	6,00	3,68	15,53	0,005
25	BBTN	2016	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	20,34	0,080	9,56	1,76	8,52	0,055
26	BBTN	2017	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	18,87	0,077	10,34	1,71	12,49	1,052
27	BBTN	2018	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	18,21	0,075	11,55	1,34	8,93	-0,289
28	BMRI	2016	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9,55	5,38	537,32	1,95	18,86	0,251
29	BMRI	2017	PT Bank Mandiri (Persero)	12,61	5,22	512,94	2,72	18,09	-0,309

			Tbk						
30	BMRI	2018	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13,79	5,95	499,08	3,17	18,08	-0,078
31	BSDE	2016	PT Bumi Serpong Damai Tbk	2,91	0,171	15,5	5,3	21,87	-0,076
32	BSDE	2017	PT Bumi Serpong Damai Tbk	2,37	0,225	11,1	11,2	6,65	-0,031
33	BSDE	2018	PT Bumi Serpong Damai Tbk	3,36	0,127	19,2	3,3	30,24	-0,262
34	GGRM	2016	PT Gudang Garam Tbk	193,8	1,212	59,1	10,6	20,04	0,162
35	GGRM	2017	PT Gudang Garam Tbk	193,6	1,255	58,2	11,6	22,32	0,311
36	GGRM	2018	PT Gudang Garam Tbk	205,8	1,448	53,1	11,3	20,95	-0,002
37	HMSP	2016	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	5,23	2,246	0,24	30	36,79	-0,959
38	HMSP	2017	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	5,27	2,297	0,26	29,4	43,42	0,235
39	HMSP	2018	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	4,3	2,291	0,32	29,1	33,4	-0,216
40	ICBP	2016	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2,41	1,189	0,56	13,1	26,48	-0,364
41	ICBP	2017	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2,43	1,126	0,56	11,7	27,34	0,038
42	ICBP	2018	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	1,95	1,147	51,00	14,1	26,23	0,174
43	INCO	2016	PT Vale Indonesia Tbk	4,54	96	5,00	2	-230,89	0,725
44	INCO	2017	PT Vale Indonesia Tbk	4,62	123	4,00	2	-138,8	0,025
45	INCO	2018	PT Vale Indonesia Tbk	4,76	97	4,00	1	29,48	0,035
46	INDF	2016	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	1,51	0,811	0,87	6,1	16,11	0,532
47	INDF	2017	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	1,52	0,794	0,89	6	16,06	-0,038
48	INDF	2018	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	1,07	0,760	0,93	5,4	17,4	-0,023
49	INTP	2016	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	13,4	0,51	0,15	13,4	13,51	-0,31
50	INTP	2017	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	6,3	0,49	0,18	6,3	43,45	0,43
51	INTP	2018	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	4,0	0,48	0,20	4,0	82,47	-0,03
52	JSMR	2016	Jasa Marga (Persero) Tbk	69,60	0,31	2,27	3,53	18,04	-0,17
53	JSMR	2017	Jasa Marga (Persero) Tbk	75,95	0,44	3,31	2,78	23,37	0,48
54	JSMR	2018	Jasa Marga (Persero) Tbk	38,01	0,45	3,08	2,67	15,48	-0,33
55	KLBF	2016	PT Kalbe Farma Tbk	450,94	1,27	2,27	14,47	31,28	0,15
56	KLBF	2017	PT Kalbe Farma Tbk	450,89	1,21	2,27	14,47	33,39	0,12

57	KLBF	2018	PT Kalbe Farma Tbk	465,77	1,16	2,33	13,54	29,61	-0,10
58	LPKR	2016	PT Lippo Karawaci Tbk	5,45	0,24	0,7	2	19	-0,75
59	LPKR	2017	PT Lippo Karawaci Tbk	5,14	0,19	0,6	1	18	-0,32
60	LPKR	2018	PT Lippo Karawaci Tbk	4,53	0,25	0,8	1	8	29,71
61	LPPF	2016	PT Matahari Department Store Tbk	1,16	3,56	1,6	41,6	20,56	0,22
62	LPPF	2017	PT Matahari Department Store Tbk	1,14	3,22	1,3	35,1	15,30	-0,17
63	LPPF	2018	PT Matahari Department Store Tbk	1,10	3,54	1,8	21,8	8,19	0,54
64	MNCN	2016	PT Media Nusantara Citra Tbk	1,58	0,47	0,50	9,6	13,02	-0,05
65	MNCN	2017	PT Media Nusantara Citra Tbk	4,60	0,47	0,54	9,7	12,27	-0,27
66	MNCN	2018	PT Media Nusantara Citra Tbk	3,41	0,46	0,54	9,4	7,47	-0,46
67	PGAS	2016	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	260,58	0,429	91,60	12,50	15,61	-0,047
68	PGAS	2017	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	265,52	0,436	65,13	13,25	21,87	-0,033
69	PGAS	2018	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	154,16	0,487	109,43	15,13	11,84	-0,091
70	PTBA	2016	PT Bukit Asam Tbk	1,66	0,76	19,01	10,80	20,58	1,762
71	PTBA	2017	PT Bukit Asam Tbk	2,53	0,89	32,44	20,36	6,33	-0,803
72	PTBA	2018	PT Bukit Asam Tbk	2,38	0,88	30,88	20,78	9,45	0,748
73	PTPP	2016	PT Pembangunan Perumahan Tbk	154,59	0,527	189,62	4,56	31,26	0,361
74	PTPP	2017	PT Pembangunan Perumahan Tbk	144,5	0,515	193,35	4,72	11,26	-0,307
75	PTPP	2018	PT Pembangunan Perumahan Tbk	141,52	0,478	222,08	4,15	9,60	-0,316
76	SCMA	2016	PT Surya Citra Media Tbk	298,06	0,939	0,35	31,35	27,28	-0,097
77	SCMA	2017	PT Surya Citra Media Tbk	364,39	0,827	0,22	24,47	27,23	-0,332
78	SCMA	2018	PT Surya Citra Media Tbk	426,14	0,815	1,00	24,07	18,41	0,326
79	SMGR	2016	PT Semen Indonesia Tbk	127,25	0,591	15,18	10,22	13,94	0,135
80	SMGR	2017	PT Semen Indonesia Tbk	157,76	0,567	21,56	3,30	29,16	-0,020
81	SMGR	2018	PT Semen Indonesia Tbk	195,15	0,600	31,63	6,02	24,51	0,162
82	SRIL	2016	PT Sri Rejeki Isman Tbk	3,62	0,718	1,86	0,0626772	5,50	0,027
83	SRIL	2017	PT Sri Rejeki Isman Tbk	3,68	0,637	1,70	0,0570332	8,43	0,452
84	SRIL	2018	PT Sri Rejeki Isman Tbk	3,08	0,758	1,64	0,0619788	5,22	0,072
85	SSMS	2016	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	137	0,372	107	8	44,72	-0,159
86	SSMS	2017	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	436	0,332	134	8	18,15	0

87	SSMS	2018	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	528	0,328	178	1	24,78	-0,107
88	TLKM	2016	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	120	0,648	70,2	16,2	20,42	0,282
89	TLKM	2017	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	104	0,646	77	16,5	20,21	0,116
90	TLKM	2018	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	95,3	0,634	75,8	13,1	19,58	-0,155
91	UNTR	2016	PT. United Tractors Tbk	2,3	0,712	0,03	8,0	19,01	0,254
92	UNTR	2017	PT. United Tractors Tbk	1,8	0,785	0,10	10,1	17,84	0,666
93	UNTR	2018	PT. United Tractors Tbk	1,1	0,728	0,18	12,5	8,43	-0,227
94	UNVR	2016	PT Unilever Indonesia Tbk	60,6	2,391	256	39,3	46,74	9,486
95	UNVR	2017	PT Unilever Indonesia Tbk	63,4	2,179	265,5	39,4	60,89	0,441
96	UNVR	2018	PT Unilever Indonesia Tbk	74,8	2,110	157,6	43,9	35,57	-0,188
97	WIKA	2016	PT Wijaya Karya Tbk	158,64	0,500	1,46	4,75	39,54	-0,120
98	WIKA	2017	PT Wijaya Karya Tbk	134,40	0,573	2,12	3,52	11,57	0,409
99	WIKA	2018	PT Wijaya Karya Tbk	157,17	0,526	2,44	3,95	12,94	0,068
100	WSKT	2016	PT Waskita Karya	1,17	0,387	1,50	2,95	27,78	0,186
101	WSKT	2017	PT Waskita Karya	1,00	0,462	3,30	4,29	7,73	-0,133
102	WSKT	2018	PT Waskita Karya	1,18	0,457	0,59	0,04	5,40	0,267

Lampiran 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	102	1,00	528,00	83,0671	123,67784
TATO	102	,02	123,00	3,9820	17,89211
DER	102	,03	628,40	61,7115	137,87433
ROA	102	,04	43,90	9,5383	9,89101
PER	102	-230,89	421,47	21,0598	51,85868
RS	102	-,96	29,71	,4503	3,09607
Valid N (listwise)	102				

Lampiran. 3 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CR	TATO	DER	ROA
N		102	102	102	102
Normal Parameters ^a	Mean	83,0671	3,9820	61,7115	9,5383
	Std. Deviation	123,67784	17,89211	137,87433	9,89101
Most Extreme Differences	Absolute	.271	.451	.327	.181
	Positive	.271	.451	.311	.181
	Negative	-.253	-.412	-.327	-.168
Kolmogorov-Smirnov Z		2.733	4.551	3.306	1.831
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.002

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PER	RS
N		102	102
Normal Parameters ^a	Mean	21,0598	,4503
	Std. Deviation	51,85868	3,09607
Most Extreme Differences	Absolute	.360	.407
	Positive	.298	.407
	Negative	-.360	-.357
Kolmogorov-Smirnov Z		3.640	4.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Lampiran 4. Hasil Analisis Linier Berganda**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.000 ^a	.000	-.052	3.16714122

Predictors: (Constant), PER, DER, ROA, CR, TATO

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.194	5	1.039	.104	.991 ^a
	Residual	962.955	96	10.031		
	Total	968.149	101			

a. Predictors: (Constant), PER, DER, ROA, CR, TATO

b. Dependent Variable: RS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Beta
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.566	.536		1.056	.294	
	CR	-.002	.003	-.073	-.697	.048	
	TATO	-.002	.020	-.010	-.086	.093	
	DER	7.488E-5	.002	.003	.033	.097	
	ROA	.001	.032	.002	.020	.098	
	PER	.001	.007	.025	.214	.031	

a. Dependent Variable: RS

Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics				
	Beta			Tolerance	VIF	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)		1.056	.294					
CR	-.073	-.697	.488	.955	1.047			
TATO	-.010	-.086	.932	.782	1.279			
DER	.003	.033	.974	.995	1.005			
ROA	.002	.020	.984	.976	1.025			
PER	.025	.214	.831	.774	1.292			

a. Dependent Variable: RS

2. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Beta
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	2.014E-17	.536		.000	1.000	
CR	.000	.003	.000	.000	1.000	
TATO	.000	.020	.000	.000	1.000	
DER	.000	.002	.000	.000	1.000	
ROA	.000	.032	.000	.000	1.000	
PER	.000	.007	.000	.000	1.000	

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.073 ^a	.005	-.046	3,16714	2.071

a. Predictors: (Constant), PER, DER, ROA, CR, TATO

b. Dependent Variable: RS

Lampiran 6. Tabel *Durbin-Watson*

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827